

recieved: Juli 2022
reviewed: Agustus 2022
accepted: Oktober 2022

Pengembangan Soft skill Leadership Mahasiswa Melalui Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan

W. Wijiharta *¹, T. Priastomo ¹, MB. Murtadlo ¹, N. Basyariah ¹

¹ STEI Hamfara Yogyakarta

*e-mail: mwijih@gmail.com

Abstrak

Lembaga Pendidikan Islam membentuk kepribadian Islam dan memberi bekal knowledge, hard skill serta soft skill untuk kesiapan memasuki dunia kerja ataupun dunia usaha. Soft skill leadership merupakan soft skill yang penting dikuasai oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan soft skill leadership melalui keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Literatur review ini mengkaji 26 artikel dari 49 hasil perunutan menggunakan aplikasi Publish & Perish 8 dan google scholar. Kesimpulan yang diperoleh adalah keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi memupuk penguasaan soft skill mahasiswa. Optimalisasi keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi akan mendukung peningkatan soft skill leadership mahasiswa. Demi pengembangan soft skill leadership, maka pihak-pihak pengelola perguruan tinggi, dosen pembimbing, pembina organisasi kemahasiswaan dan fungsionaris organisasi kemahasiswaan perlu berperan dalam menyosialisasikan berbagai manfaat berorganisasi dan mendorong para mahasiswa agar terlibat aktif dalam keorganisasian mahasiswa. Pengelola perguruan tinggi juga perlu memberikan apresiasi dan fasilitas yang memadai agar kegiatan organisasi mahasiswa berlangsung dinamis. Pembina keorganisasian mahasiswa pun perlu mengarahkan agar program kegiatan organisasi mahasiswa kaya dengan kegiatan yang mendukung pengembangan soft skill.

Kata kunci: soft skill leadership, keaktifan berorganisasi, organisasi kemahasiswaan

Abstract

Islamic Education Institutions shapes an Islamic personality and provides knowledge, hard skills and soft skills for readiness to enter the world of work or the business world. Leadership soft skills are soft skills that are important to be mastered by students. This study aims to determine the strengthening of soft skills leadership through student activity in student organizations. This literature review examined 26 articles from 49 results of the investigation using the Publish & Perish 8 application and google scholar. The conclusion obtained is that student activity in organizing fosters mastery of student soft skills. Optimizing student activity in organizations will support the improvement of student leadership soft skills. For the development of soft leadership skills, university administrators, supervisors, student organization coaches and student organization functionaries need to play a role in socializing the various benefits of organizing and encouraging students to be actively involved in student organizations. University managers also need to provide appreciation and adequate facilities, rather the activities of student organizations are dynamic. Student organization coaches also need to direct that student organization activity programs are rich with activities that support the development of soft skills

Keywords: leadership soft skills, organizational activity, student organization

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan menyiapkan knowledge, hard skill, soft skill dan kematangan kepribadian Islam (Wijiharta et al., 2022). Pengembangan soft skill mahasiswa diantaranya melalui keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan (Idauli et al., 2021).

Soft skill leadership merupakan salah satu dari soft skill yang akan terus diminati (Cloete et al., 2022). Kajian soft skill leadership tengah meningkat (Evangelista, 2022), seiring peran soft skill leadership yang dianggap semakin penting (Li & Kim, 2021). Organisasi kemahasiswaan sebagai wahana untuk mewadahi bakat, minat, dan potensi mahasiswa yang dilaksanakan diluar kegiatan perkuliahan menyumbang peran penting dalam memupuk soft skill leadership (Idauli et al., 2021). Akan tetapi, meski tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan leadership (Farida & Khair, 2019) dan kepercayaan diri yang tinggi (Juwito et al., 2022), tetapi kebanyakan hanya fokus kepada perkuliahan dan sedikit kurang berminat pada kegiatan ekstra kurikuler (Farida & Khair, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan soft skill leadership pada keaktifan organisasi mahasiswa.

KAJIAN TEORI

Soft skill merupakan keterampilan intra dan antar pribadi, yang penting untuk pengembangan pribadi dan partisipasi sosial, serta bermanfaat di lingkungan kerja (Taylor, 2016). Soft skill didefinisikan sebagai kegiatan praktis yang diterapkan untuk menghasilkan dan mengembangkan hard skill di lingkungan konteks belajar mahasiswa dan konteks kerja lulusan (Hadiyanto et al., 2019). Soft skill adalah kumpulan keterampilan atau kecakapan yang mencakup kecakapan mengelola diri, kecakapan dalam berhubungan dengan orang lain, serta kecakapan dalam berhubungan dengan Sang Pencipta (Mufti, 2016). Berdasarkan beberapa definisi tersebut bisa diambil pengertian bahwa soft skill adalah kumpulan kecakapan internal dan kecakapan dalam berhubungan dengan orang lain khususnya berkaitan dengan praktik di lingkungan kerja yang dilandasi kesadaran berhubungan dengan Sang Pencipta.

Kepemimpinan adalah salah satu elemen organisasi terpenting yang dibutuhkan organisasi kontemporer untuk bertahan dan berlanjut mengingat perkembangan kontemporer dan perubahan dinamis yang semakin cepat (Sadq, 2019). Salah satu soft skill kepemimpinan yang paling penting adalah mengetahui bagaimana mengatur dan menjalankan tim (Lahope et al., 2020). Soft skill HR-Leadership adalah alat, perilaku, dan kemampuan yang dibutuhkan manajer Sumber Daya Manusia agar berhasil memotivasi, memimpin, dan mengarahkan Karyawan (Chowdary, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2018). Perunutan data artikel jurnal menggunakan aplikasi *Publish & Perish 8* dan *google scholar* menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan tema aktivis organisasi mahasiswa dan leadership. Langkah analisis data meliputi penyajian data, reduksi dan verifikasi / penyimpulan (Satori & Komariah, 2014).

HASIL KAJIAN

Seleksi terhadap 49 artikel hasil perunutan menggunakan *google scholar* dan *Publish & Perish 8* menyisakan 26 artikel untuk dilakukan kajian. Hasil kajian disajikan dikelompokkan sesuai sub tema berikut:

Alasan keaktifan berorganisasi

Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk aktif berorganisasi di kampus adalah memanfaatkan waktu, mencari tantangan baru (Fauzi & Pahlevi, 2020), menambah pengalaman

yang tidak didapatkan di kelas selama perkuliahan, memperbanyak teman (Pertiwi et al., 2014), menambah relasi, menggali potensi dan jati diri, serta upaya untuk mengembangkan kemampuan (Fauzi & Pahlevi, 2020), melatih tanggung jawab, dan menunjang pengembangan soft skill (Idauli et al., 2021).

Keorganisasian sebagai wahana melatih diri

Keaktifan dalam organisasi menjadi wahana bagi mahasiswa untuk berkreasi dan keluasaan aktivitas di luar kelas (Pertiwi et al., 2014). Hal itu akan disadari sejak awal keterlibatannya sebagai aktivis organisasi kemahasiswaan (Barylska, 2018). Interaksi dengan rekan berbagai latar belakang akan melatih kemampuan komunikasi dan emosinya (emotional quotient) dalam menghadapi berbagai persoalan dan konflik yang mungkin terjadi (Pertiwi et al., 2014).

Pelatihan meningkatkan leadership

Kesuksesan leadership organisasi memerlukan pelatihan leadership (Linehan et al., 2021). Pelatihan pendukung seperti public speaking dan personal branding juga akan meningkatkan kemampuan pengelolaan organisasi kemahasiswaan (Juwito et al., 2022).

Spiritualitas dan integrasi nilai – nilai keislaman dalam leadership

Leadership yang unggul memerlukan dukungan knowledge, skill, dan spiritual (Farida & Khair, 2019). Pembinaan keorganisasian mahasiswa penting untuk merancang program / pelatihan untuk membentuk karakter leadership yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman (Izza, 2021).

Pengalaman mengembangkan leadership

Keterlibatan penting dalam proses pengembangan leadership mahasiswa (Haber et al., 2012). Keterampilan memimpin dan self-efficacy pada masa keorganisasian sekolah semakin berkembang pada leadership keorganisasian di perguruan tinggi (Rosch & Nelson, 2018). Keaktifan berorganisasi mengembangkan keterampilan leadership (Barylska, 2018; Fauzi & Pahlevi, 2020; Idauli et al., 2021).

Pengalaman mengembangkan kesiapan karir profesional

Pengalaman dalam keorganisasian mahasiswa juga membantu kesiapan menghadapi dunia kerja (Pertiwi et al., 2014). Organisasi kemahasiswaan juga menjadi wahana kesiapan karir profesional di masa depan (Barylska, 2018; Montelongo & Houston, 2019).

DISKUSI

Perguruan tinggi menyelenggarakan Pendidikan dalam berbagai bentuk kegiatan yang bersifat kurikuler, ko kurikuler, ekstra kurikuler ataupun non kurikuler (Rohaeni & Wijiharta, 2022). Diantara bentuk kegiatan ekstra kurikuler adalah organisasi kemahasiswaan (Munadi et al., 2021). Kegiatan organisasi kemahasiswaan memberi tantangan baru (Fauzi & Pahlevi, 2020) dan tambahan pengalaman yang tidak didapatkan dalam perkuliahan di kelas (Pertiwi et al., 2014). Keaktifan berorganisasi bermanfaat bagi mahasiswa dalam pengalokasian waktu untuk kegiatan yang positif (Fauzi & Pahlevi, 2020) dan memperbanyak relasi (Pertiwi et al., 2014). Keaktifan berorganisasi juga untuk menggali potensi dan jati diri, mengembangkan kemampuan (Fauzi & Pahlevi, 2020) dan melatih tanggung jawab (Idauli et al., 2021).

Mendorong keaktifan mahasiswa dalam organisasi menjadi salah satu upaya pengembangan soft skill mahasiswa (Idauli et al., 2021; Munadi et al., 2021). Setidaknya terdapat 10 soft skill yang penting untuk dikembangkan pada mahasiswa, yaitu komunikasi, leadership dan kerja tim, serta soft skill pendukung seperti berfikir kritis, tanggung jawab, etika kerja, interpersonal, kolaborasi, problem solving dan kepercayaan diri (Yohana & Wijiharta, 2021).

Organisasi mahasiswa memfasilitasi interaksi mahasiswa dengan rekan dari berbagai latar belakang yang akan melatih kemampuan komunikasi dan emosinya (emotional quotient) dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan konflik (Pertiwi et al., 2014).

Akan tetapi, mengingat sebagian mahasiswa kurang berminat pada kegiatan ekstra kurikuler (Farida & Khair, 2019), maka pengelola perguruan tinggi perlu menyosialisasikan berbagai manfaat berorganisasi dan mendorong mahasiswa agar terlibat aktif dalam keorganisasian mahasiswa. Sosialisasi bisa dilakukan melalui berbagai forum dan media. Sejak awal masa pengenalan kampus (pekan taaruf) mahasiswa baru seharusnya sudah mendapatkan penjelasan tentang keorganisasian mahasiswa. Dosen pembimbing bisa memberi wawasan akan hal tersebut. Peran para fungsionaris organisasi kemahasiswaan juga bisa diberdayakan untuk kaderisasi calon aktivis keorganisasian mahasiswa. Testimoni alumni fungsionaris organisasi mahasiswa juga bisa digunakan untuk menarik minat calon kader organisasi (Cholis, 2021).

Soft skill leadership kini dianggap semakin penting (Li & Kim, 2021), ketika pada sisi lain tidak semua mahasiswa memiliki kepercayaan diri (Juwito et al., 2022) dan kemampuan leadership (Farida & Khair, 2019). Sehingga penting untuk memberi pemahaman kepada mahasiswa tentang arti penting soft skill leadership dan mendorong agar mahasiswa terlibat aktif sebagai fungsionaris organisasi mahasiswa.

Soft skill leadership tidak bisa diperoleh secara instant, tetapi memerlukan pelatihan (Linehan et al., 2021) untuk meningkatkan bekal knowledge, skill, dan spiritual (Farida & Khair, 2019). Pelatihan - pelatihan seperti public speaking dan personal branding akan meningkatkan kemampuan pengelolaan organisasi (Juwito et al., 2022). Berbagai pelatihan yang bermanfaat untuk meningkatkan soft skill leadership bisa didapatkan dalam aktifitas keorganisasian. Nilai tambah dari keaktifan sebagai fungsionaris organisasi mahasiswa tersebut perlu diketahui oleh mahasiswa agar terdorong untuk bergabung dan terlibat. Dosen pembimbing bisa ikut andil mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa bimbingannya. Pengelola perguruan tinggi perlu memberi apresiasi keaktifan sebagai fungsionaris organisasi mahasiswa melalui konversi Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) (Rusdiana & Nasihudin, 2018). Pada sisi lain. Pembina keorganisasian mahasiswa juga perlu merancang program / pelatihan untuk penguatan kompetensi soft skill leadership mahasiswa dan mengintegrasikan dengan nilai - nilai keislaman untuk membentuk karakter leadership yang berkepribadian Islam (Izza, 2021).

Pengembangan soft skill leadership juga memerlukan pengalaman keterlibatan mahasiswa (Haber et al., 2012). Pengalaman keaktifan mahasiswa sebagai fungsionaris organisasi memupuk soft skill leadership (Idauli et al., 2021). Keterlibatan mahasiswa, pengkayaan pelatihan-pelatihan dan pengalaman mengelola organisasi akan menyumbang proses pematangan soft skill leadership yang akan bermanfaat bagi masa depan mereka.

Pengalaman sebagai aktivis organisasi juga membantu kesiapan menghadapi dunia kerja (Pertiwi et al., 2014). Pengelola perguruan tinggi perlu memfasilitasi agar organisasi kemahasiswaan bisa berkegiatan secara dinamis. Dinamika organisasi kemahasiswaan menjadi wahana penyiapan karir profesional masa depan mahasiswa (Barylska, 2018; Montelongo & Houston, 2019). Pembina keorganisasian mahasiswa juga perlu mengarahkan kegiatan organisasi mahasiswa bisa berinteraksi dengan kalangan akademisi, praktisi professional, maupun pelaku bisnis. Pengalaman berinteraksi dengan berbagai kalangan diharapkan memberi inspirasi dan mengasah soft skill leadership dalam pengelolaan organisasi ilmuwan, organisasi praktisi ataupun organisasi komunitas pelaku bisnis.

KESIMPULAN

Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi mempunyai berbagai kemanfaatan. Aktivitas berorganisasi juga memupuk soft skill mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa, pengkayaan pelatihan-pelatihan dan pengalaman mengelola organisasi akan menyumbang proses pematangan soft skill leadership. Optimalisasi keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi diharapkan akan mendukung peningkatan soft skill leadership mahasiswa.

Mahasiswa sejak awal masa pengenalan (pekan ta'aruf) perlu diberi penjelasan tentang manfaat keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan. Pihak-pihak pengelola perguruan tinggi, dosen pembimbing, pembina organisasi kemahasiswaan dan fungsionaris organisasi kemahasiswaan perlu berperan dalam menyosialisasikan berbagai manfaat berorganisasi dan mendorong para mahasiswa agar terlibat aktif dalam keorganisasian mahasiswa.

Pengelola perguruan tinggi perlu memberikan apresiasi dan fasilitas yang memadai agar kegiatan organisasi mahasiswa berlangsung dinamis. Pembina keorganisasian mahasiswa perlu mengarahkan agar program kegiatan organisasi mahasiswa kaya dengan kegiatan yang mendukung pengembangan soft skill. Kegiatan organisasi mahasiswa juga perlu diarahkan agar berinteraksi dengan berbagai kalangan yang memberi inspirasi pengembangan profesi dan soft skill pendukung profesi, semisal kalangan akademisi, praktisi profesional, maupun pelaku bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Barylska, K. (2018). Student organization as a space for development of future professional career. *World Scientific News*, 108(August), 144–157.
- Cholis, M. N. (2021). Manajemen Kaderisasi dalam Mencetak Kader Organisasi Militan. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 6(1), 41–52.
- Chowdary, V. (2016). The Importance Of Soft-Skills Training For Mba Students And Managers. *Abhinav International Monthly Refereed Journal of Research In Management & Technology*, 4(11), 6–14.
- Cloete, G., Chiutsi, S., Ndlovu, J., & Prabhakaran, S. (2022). Defining The Future of Instruction in Hospitality Beyond Covid 19 : A Hybrid Approach in Higher Education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(1), 306–318. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v12-i1/12050>
- Evangelista, E. D. G. (2022). *Exploration Of The Influence Of Principals' Soft Skills On Student Achievement* (p. Disstertation). City University of Seattle.
- Farida, S. I., & Khair, O. I. (2019). Leadership sebagai Dasar Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Pamulang. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(1), 46–60.
- Fauzi, A. A., & Pahlevi, T. (2020). Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 449–457.
- Haber, P., Allen, S. J., Facca, T., & Shankman, M. L. (2012). College students' emotionally intelligent leadership: An examination of differences by student organization involvement and formal leadership roles. *International Journal of Leadership Studies*, 7(2), 246–265.
- Hadiyanto, H., Muhaimin, M., Noferdiman, N., Syamsurizal, S., Yuliusman, Y., Nazurti, N., & Syaiful, S. (2019). Fostering Students and Graduate Candidate Level of 21 st Century Skills (A survey study conducted at a University). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 253, 9–11.
- Idauli, A. R., Fitri, E., & Supriyono. (2021). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Perkembangan Keterampilan Non Teknis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(2), 311–321.
- Izza, B. (2021). Outdoor Camping Effectiveness Through Hizbul Wathan's Scouting Movement In Student Leadership. *Academia Open*, 5, 6–11. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2137>
- Juwito, J., Abidin, Z., Kaestiningtyas, I., Ken, P., & Wahyuningtyas, D. (2022). *Public speaking and personal branding skills for student organization managers at Dharma Wanita High School Surabaya*. 3(1), 9–17.
- Lahope, R. R., Worang, F. G., Gunawan, E., & Gunawan, E. (2020). The Importance Of Soft

- Skills Training On Company Performance At Bni Tolitoli Branch Office. *Jurnal EMBA*, 8(1), 469–479.
- Li, B., & Kim, S. (2021). *ABAC ODI JOURNAL VISION. ACTION. OUTCOME Vol 8(1) January 2021*. 8(January), 82–103.
- Linehan, A. R., Chartier, A. R., He, Y., Sobin, M., Hueston, W. J., & Meurer, J. R. (2021). *Student Leadership Development Initiative: Benefits of a Unique Medical Student Organization. October*, 230–233.
- Montelongo, R., & Houston, S. (2019). *Give Back to Impact : (Re) considering the Motivation for Latinx College Student Organization Involvement and Leadership*. 5, 45–60.
- Mufti, A. Y. Al. (2016). Soft skill bagi guru dalam pendidikan islam. *Jurnal Tarbawi Vol.*, 13(1).
- Munadi, M., Annur, F., Inderasari, E., Alwiyah, N., & Umar, A. (2021). Student Soft Skill Development Through Extracurricular Activities At Higher Education In Indonesia. *Psychology and Education*, 58(January), 4572–4580.
- Pertiwi, M. C., Sulistiyawan, A., Rahmawati, I., & Kaltsum, H. U. (2014). Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter. *Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Bimbingan Dan Konseling*, 227–234.
- Rohaeni, A., & Wijiharta, W. (2022). *Training Soft Skill Bekal Kesuksesan Lulusan Perguruan Tinggi*. 03(01), 6–13.
- Rosch, D. M., & Nelson, N. E. (2018). The Differential Effects of High School and Collegiate Student Organization Involvement on Adolescent Leader Development. *Journal of Leadership Education, October*, 1–16. <https://doi.org/10.12806/V17/I4/R1>
- Rusdiana, & Nasihudin. (2018). *Panduan Kegiatan Kemahasiswaan Berbasis SKPI Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta*. UIN SGD Bandung.
- Sadq, Z. M. (2019). The Role Of Leadership Soft Skills In Promoting The Learning Entrepreneurship. *Journal of Process Management – New Technologies, International (JPMNT)*, 7(1), 31–48. <https://doi.org/10.5937/joupproman7-20122>
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Taylor, E. (2016). Investigating the Perception of Stakeholders on Soft Skills Development of Students : Evidence from South Africa. *Interdisciplinary Journal of E-Skills and Lifelong Learning*, 12, 1–18.
- Wijiharta, Murtadlo, M. B., Yohana, A., & Khairawati, S. (2022). Capaian Kombinasi Training untuk Peningkatan Soft skill Mahasiswa. *SoftPD: Jurnal Softskill & Personality Development Training*, 02(01), 1–7.
- Yohana, A., & Wijiharta. (2021). Penguasaan Soft skill Mahasiswa dan Strategi Pembinaannya Secara Terintegrasi: Literatur Review. *Youth & Islamic Economic Journal*, 2(1), 13–27.

Citation:

W. Wijiharta, T. Priastomo, M.B. Murtadlo, N. Basyariah (2022). Penguatan Soft skill Leadership Mahasiswa Melalui Optimalisasi Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan, *Youth Leadership & Career Journal*, 2(1), 1-5